

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dimana perkembangan otak anak berkembang sangat pesat. Oleh sebab itu pada masa ini baik guru maupun orang tua harus memanfaatkan momen-momen tersebut untuk mengembangkan dan menstimulasi segala kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Pada masa ini anak harus mendapatkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun, usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak dan kepribadian anak, usia dini adalah usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini adalah periode awal yang paling mendasar dalam sepanjang pertumbuhan serta perkembangan manusia. Masa ini di tandai dengan berbagai macam periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir.¹ Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan, banyak konsep dan fakta yang di temukan memberikan penjelasan periode keemasan ada masa usa dini ketika potensi anak sedang berkembang cepat beberapa konsep yang di sandingkan untuk masa usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau mitasi, masa peka, masa bermain, dan masa mengembangkan tahap satu.

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *fomat paud*. (Yogyakarta: ARR-RUZZMEDIA, 2012), hlm. 32.

Sedangkan menurut para pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia dengan rentang usia 8-9 tahun. Anak usia dini adalah anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar) intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dalam perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam 3 tahapan yaitu, (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan (b) masa *toddler* (balita) usia 1-3 tahun (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun.² Orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Apapun itu selalu diusahakan dengan penuh tanggung jawab, sebab anak tumbuh dan berkembang dengan baik itu adalah hal yang diharapkan oleh semua orang tua.

Untuk menunjang cita-cita yang diinginkan oleh orang tuanya, tentunya tidak sekedar peran orang tua yang berkiprah dalam memiliki anak, pendidikan yang bermutualah yang akan menjadi sarana pendukung cita-cita orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dan lembaga pendidikan masyarakat dapat berperan penting dalam mengembangkan potensi anak.³ Memberikan kesempatan pendidikan pada anak sama halnya dengan mengusahakan suatu lingkungan yang dimana semua anak mendapat kesempatan sama untuk mewujudkan potensi mereka secara optimal. Memberi kesempatan pendidikan harus disesuaikan dengan bakat dan kemampuan anak didik. Implikasinya

² Mursid, *belajar dan pembelajaran PAUD*, hlm. 14

³ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm.17

adalah bahwa mereka yang memiliki kecerdasan dan bakat-bakat luar biasa diperlukan pelayanan pendidikan khusus.⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai masa emas (golden age) perkembangan, yang berkisar antara umur 0-6 tahun kehadirannya di dunia.⁵ Pada rentang umur sekian itu anak menduduki masa kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa dan sepiritual.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang yang setrategis dalam membangun fondasi kecerdasannya, serta menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar, menengah, dan kelak dimasyarakat. Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini harus mampu mengkonsep tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini penting, karena diakui bahwa rentang usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan anak, sehingga perkembangan potensi anak dapat berdampak baik pada masa depannya.

John Amos Coomenius juga sangat percaya bahwa pendidikan harus dimulai sejak anak mulai menghirup udara dunia ini. Sejak anak lahir pendidikan harus sudah dimulai.⁶ Dengan pendidikan yang mempunyai visi

⁴ Depdiknas, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Berkecerdasan Istimewa (Program Akselerasi)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Luar Biasa, 2007), hlm. 1-3

⁵ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD "Pendidikan Anak Usia Dini"* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), hlm 1.

⁶ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hlm 2

misi dan tujuan pembelajaran yang bagus menjadikan salah satu jalan keluar utama dalam upaya mengahapi perubahan.

Pendidikan anak usia dini sekarang ini sudah banyak bermunculan di masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun non formal. Menurut pusat data dan informasi pendidikan balitbang, di seluruh Indonesia dewasa ini tercatat tidak kurang tersebar dari 47.937 taman kanak-kanak (TK) di 30 provinsi, dengan 1.462.955 anak baru di samping 1.985.749 anak yang ada, yang di kelola oleh 149.644 orang guru dalam 101.711 ruang kelas. Jumlah tersebut belum meliputi sejumlah Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), yang keberadaannya belum terekam secara memadai.⁷ Kemudian dalam UU No. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.⁸

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasikan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang di lakukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence, emotional, dan social ducation*.⁹

Pendidikan sangat berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kelestarian alam. Pendidikan anak usia dini sangat potensi dalam

⁷ Muhammad fadlilah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: A-RUZZ MEDIA, 2012), Hlm. 13.

⁸ Suyadi, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2014), hlm. 15.

⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2015), Hlm. 15

memberikan pemahaman sejak dini pentingnya menjaga lingkungan dan alam. Usia 0-6 tahun adalah masa golden age, dimana kecerdasan anak mengalami peningkatan perkembangan yang sangat signifikan. Pada masa ini kematangan fungsi fisik dan psikis anak siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungan terdekat anak.

Kecerdasan pada anak usia dini memiliki peran penting bagi kehidupan di masa mendatang karena anak usia dini merupakan investasi di masa dewasanya kelak. Kecerdasan merupakan tolak ukur pada ketercapaian tiap individu tersebut, tetapi kecerdasan bukanlah ajang untuk mengecap orang pintar atau tidaknya, melainkan kecerdasan untuk melihat potensi yang dimiliki seseorang, seperti yang kita ketahui setiap manusia mempunyai potensi yang berbeda-beda.

Kecerdasan naturalis yaitu kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengklasifikasikan spesies, baik flora maupun fauna dilingkungan sekitar dan kemampuan seseorang dalam mengelola serta memanfaatkan alam dan melestarikan lingkungan. Kecerdasan naturalis pada zaman sekarang ini sangat penting dan sangat dibutuhkan serta dikembangkan. Hal ini disebabkan karena saat ini dunia mendapatkan serangan dari kekuatan pembangunan, teknologi dan ekonomi. Sehingga diperlukan orang-orang naturalis yang cinta terhadap alam untuk mengabdikan dirinya merawat bumi.

Kecintaan anak terhadap lingkungan harus dipupuk sejak dini, yaitu sejak anak mulai mengenal lingkungannya. Kecintaan terhadap tumbuhan, hewan dan unsur-unsur lain di alam ini perlu dirangsang agar anak mampu memperlakukan alam dengan lebih baik kelak dikemudian hari. Setiap anak memiliki tingkat

kecerdasan yang berbeda-beda, begitu pula dengan kecerdasan naturalis anak. Ada anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi dan ada yang rendah bahkan ada pula yang belum memiliki kecerdasan naturalis oleh sebab itu dalam mengembangkan kecerdasan naturalis seorang anak diperlukan strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran naturalis ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kemampuan anak agar anak mampu melihat dan memahami lingkungan yang berada disekitarnya.

Pembelajaran yang diterapkan di tempat penelitian, disana menggunakan bahan alam, yaitu media daun jati. Sehingga anak akan mencoba untuk mengembangkan bergambarnya dengan menggunakan daun jati disekitarnya. Hal seperti itulah yang perlu dipupuk sejak dini agar anak bisa memiliki pemahaman awal tentang bagaimana mencintai lingkungan dan bagaimana mereka harus melestarikannya. Lebih dari itu pembelajaran media daun jati diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan naturalis siswa, yaitu kecerdasan yang muncul secara alami dan menjadikan anak bisa memahami kehidupan secara naluri untuk menjaga dan merawatnya. Untuk itu peneliti mencoba untuk mencari lembaga pendidikan TK yang mampu memfasilitasi anak dalam pentingnya kecerdasan naturalis siswanya yaitu di TK Dharma Wanita Pagendingan Galis Pamekasan.

Peneliti memilih TK Dharma Wanita Pagendingan Galis Pamekasan sebagai tempat untuk mengumpulkan data terkait penelitian ini dikarenakan pembelajaran media daun jati dalam meningkatkan yang diterapkan di TK Dharma Wanita juga bisa memberikan gambaran pembelajaran yang dapat

menunjang tumbuhnya rasa cinta anak terhadap lingkungan. Media daun jati yang diterapkan di TK Dharma Wanita bisa mempermudah alat pewarna karena alat pewarna itu menggunakan daun jati yang lebih mudah ditemukan disekitarnya dan juga membuat anak-anak senang menggunakan media daun jati. Oleh karena itu di TK Dharma Wanita ingin membuat anak sekreatif mungkin dari pada sekolah lainya, semua gurunya juga semangat untuk membantu mencari bahan alam yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang akan diterapkan selanjutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka Peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Urgensi Media Daun Jati Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini Di Tk Dharma Wanita Pagendingan Galis Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan di atas, maka masalah yang dapat muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran media daun jati dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Pagendingan Galis Pamekasan?
2. Apa mamfaat media daun jati dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Pagendingan Galis Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung media daun jati dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Pagendingan Galis Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran media daun jati dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Pagendingan Galis Pamekasan?
2. Untuk mengetahui mamfaat media daun jati dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Pagendingan Galis Pamekasan?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung media daun jati dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Pagendingan Galis Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian pada proposal ini antara lain:

1. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah pengalaman dan juga ilmu untuk masa depan, khususnya dapat mengetahui kecerdasan natularis dengan media daun jati.
2. Bagi guru
Sebagai ilmu dan pengalaman untuk masa depan, khususnya dapat Membantu dan mempermudah guru untuk mengetahui pentingnya kecerdasan naturalis dengan media daun jati.
3. Bagi siswa TK Dharma Wanita

Sebagai tambahan atau penyempurnaan untuk program pembelajaran di sekolah. Khusus untuk mengetahui kecerdasan naturalis dengan media jaun jati.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang batasan atas variable-variable yang diteliti, populasi atau subjek penelitian dan lokasi penelitian didalamnya juga menjabarkan variable menjadi sub variable serta indikator-indikatornya.¹⁰ Ruang penelitian ini adalah urgensi media daun jati dalam meningkatkan kecerdasan naturalis. Kemudian lingkungannya adalah Pentingnya media daun jati dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Pagendingan Galis Pamekasan. Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti pada siswa di TK Dharma Wanita Pagendingan Galis Pamekasan.

F. Definisi Istilah

1. Tanaman jati memiliki tinggi yang dapat mencapai sekitar 30 hingga 45 m dengan pemangkasan, batang yang bebas cabang dapat mencapai antara 15-20 cm. Diameter batang dapat mencapai 220 cm. Kulit kayu berwarna kecoklatan atau abu-abu yang mudah terkelupas. Pangkal batang berakar papan pendek dan bercabang sekitar 4. Daun berbentuk jantung membulat dengan ujung meruncing, berukuran panjang 20-50 cm dan lebar 15-40 cm, permukaannya berbulu. Daun muda (petiola) berwarna hijau kecoklatan, sedangkan daun tua berwarna hijau tua keabu-abuan. Tanaman jati

¹⁰ Akademik 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan, STAIN Pamekasan Press:2015), hlm. 11.

tergolong tanaman yang menggugurkan daun pada saat musim kemarau, antara bulan november hingga januari. Setelah gugur, daun akan tumbuh lagi pada bulan januari atau maret. Tumbuhnya daun ini juga secara umum ditentukan oleh kondisi musim.

2. Kecerdasan mendefinisikannya. Kecerdasan dapat dilihat dari berbagai pendekatan, yakni pendekatan teori belajar, pendekatan teori neobiologis, pendekatan teori psikometri, dan pendekatan teori perkembangan.
3. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (Tanaman), fauna (Hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya dan berbagai galaksi, dan lain sebagainya